

Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Anak di RA Darul Ihsan NW Toya

¹Haeriah, ²Baiq Halimatuz Zuhrotul Aini, ³H. Ahmad Turmuzi, ⁴Zuhud Ramdani,
⁵Ahmad Zainul Irfan

^{1,2}Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Lombok Timur, NTB, Indonesia

³Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timur, NTB, Indonesia

⁴Universitas Hamzanwadi, Selong, NTB, Indonesia

⁵Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, NTB, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.70115/semesta.v3i2.282>

Article Info	Abstract
Article History Received: January 4, 2025 Accepted: July 18, 2025 Published: July 31, 2025 Keywords Verbal Bullying, Self-confidence, Elementary School	<i>Early detection of developmental disorders in early childhood is a strategic step in supporting optimal child development. This study aims to describe the implementation of early detection of developmental disorders at RA Darul Ihsan NW Toya. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation and in-depth interviews with teachers, parents, and health centre staff. The results indicate that teachers have conducted structured observations in monitoring children's growth and development. However, parental participation remains limited and has not been optimally integrated. Collaboration with the health centre is carried out through health education and examinations, although it is not yet systematic. The conclusion of this study emphasizes the importance of collaboration between educational institutions, families, and health services. Practical implications include the need to enhance teachers' capacity, educate parents, and establish a sustainable cooperation system. It is recommended to develop a community-based early detection programme integrated into early childhood education.</i>
Informasi Artikel	Abstrak
Kata kunci Verbal Bullying, Kepercayaan diri, Sekolah Dasar Corresponding Author Nama: Nanik ismiati Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia *E-mail: nanikismiati22@gmail.com	Deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak usia dini merupakan langkah strategis dalam mendukung optimalisasi perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan deteksi dini gangguan tumbuh kembang di RA Darul Ihsan NW Toya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap guru, orang tua, dan tenaga kesehatan puskesmas. Hasil menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan observasi terstruktur dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Namun, partisipasi orang tua masih terbatas dan belum terintegrasi secara optimal. Kolaborasi dengan puskesmas dilakukan melalui penyuluhan dan pemeriksaan, meskipun belum sistematis. Simpulan penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan layanan kesehatan. Implikasi praktisnya adalah perlunya peningkatan kapasitas guru, edukasi kepada orang tua, serta pembentukan sistem kerja sama yang berkelanjutan. Direkomendasikan pengembangan program deteksi dini berbasis komunitas pada pendidikan anak usia dini.
 This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.	

Copyright ©2025 Haeriah, Baiq Halimatuzzuhrotulaini, Ahmad Turmuzi, Zuhud Ramdani, Ahmad Zainul Irfan

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan aset bangsa yang memiliki potensi besar jika diberi rangsangan perkembangan secara optimal (Anderson et al., 2003; Soedarto et al., 2022). Masa usia dini, khususnya usia 0–6 tahun, dikenal sebagai masa emas (golden age) karena pada masa inilah otak anak berkembang sangat pesat, baik dari segi fisik, motorik, bahasa, sosial-emosional, maupun kognitif. Perkembangan yang terjadi pada masa ini akan sangat memengaruhi tumbuh kembang anak di masa berikutnya. Oleh karena itu, pemantauan perkembangan anak secara berkala menjadi hal yang sangat penting dilakukan sejak dini. Pemantauan ini tidak hanya melibatkan orang tua, tetapi juga melibatkan tenaga pendidik dan profesional yang dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk memaksimalkan potensi anak (Farhurohman, 2017). Dukungan yang komprehensif dari orang tua dan pendidik sangat penting untuk memastikan anak usia dini mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Namun demikian, tidak semua anak memiliki pola perkembangan yang sama. Beberapa anak mungkin mengalami keterlambatan atau gangguan dalam aspek-aspek perkembangan tertentu, seperti keterlambatan berbicara, kesulitan bersosialisasi, masalah motorik halus atau kasar, hingga gangguan perilaku seperti autisme atau ADHD (Raghavan & Ruta, 2022). Gangguan seperti ini bisa saja tidak terdeteksi tanpa pemantauan yang rutin. Untuk itu, diperlukan proses deteksi dini, yaitu upaya untuk mengenali secara cepat dan tepat adanya penyimpangan atau kelainan dalam proses tumbuh kembang anak, agar penanganan bisa dilakukan sejak awal. Deteksi dini sangat penting untuk memastikan anak mendapatkan intervensi yang tepat, sehingga potensi mereka dapat berkembang secara optimal dan mengurangi dampak jangka panjang dari keterlambatan perkembangan.

Deteksi dini bukan hanya menjadi tanggung jawab tenaga medis, tetapi juga harus melibatkan pendidik anak usia dini dan orang tua. Guru di lembaga pendidikan seperti RA (Raudhatul Athfal) memiliki peran penting dalam observasi awal terhadap kondisi perkembangan anak. Menurut Ulfa (2020), masih banyak kasus gangguan perkembangan pada anak usia prasekolah yang baru teridentifikasi setelah anak masuk sekolah dasar, karena sebelumnya tidak dilakukan skrining perkembangan secara berkala. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dan orang tua dalam proses ini sangat penting. Pentingnya kolaborasi antara orang tua dan pendidik dalam proses deteksi dini dapat meningkatkan kesadaran tentang perkembangan anak dan memfasilitasi intervensi yang diperlukan secara lebih cepat (Aquami, 2018). Dengan demikian, semua pihak harus bersinergi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak.

Penelitian lain oleh Astuti dkk. (2021) menunjukkan bahwa guru PAUD dan kader posyandu dapat melakukan deteksi dini secara lebih efektif jika diberikan pelatihan dan dibekali alat bantu sederhana seperti Kartu Tumbuh Kembang. Susilowati dkk. (2022) juga membuktikan bahwa skrining menggunakan instrumen seperti KPSP dan pengukuran antropometri mampu membantu mengidentifikasi anak-anak dengan gangguan perkembangan atau status gizi yang tidak sesuai, sehingga intervensi bisa dilakukan lebih awal. Semua ini menegaskan bahwa deteksi dini yang dilakukan secara sistematis dapat mencegah masalah yang lebih serius di masa depan.

RA Darul Ihsan NW Toya merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki tanggung jawab dalam memastikan perkembangan optimal bagi setiap peserta didiknya. Sebagai lembaga yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan keagamaan, perlu diketahui bagaimana praktik deteksi dini gangguan tumbuh kembang dilaksanakan di lingkungan RA ini. Apakah guru-gurunya sudah melakukan observasi rutin? Apakah orang tua diajak terlibat dalam proses pemantauan? Dan bagaimana jika ditemukan indikasi keterlambatan perkembangan anak?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak di RA Darul Ihsan NW Toya, mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta menggambarkan keterlibatan guru dan orang tua dalam proses tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam memperkaya kajian tentang pendidikan anak usia dini, serta manfaat praktis bagi guru, orang tua, dan lembaga dalam meningkatkan kesadaran serta kualitas layanan deteksi dini tumbuh kembang anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak di RA Darul Ihsan NW Toya. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, pemahaman, dan praktik yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam konteks nyata, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang bersifat naturalistik dan holistik (Creswell & Poth, 2018).

Subjek penelitian terdiri atas guru-guru RA dan orang tua peserta didik yang aktif terlibat dalam pemantauan dan pelaporan perkembangan anak. Penentuan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman langsung dalam praktik deteksi dini tumbuh kembang anak (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran dan interaksi anak, guna merekam perilaku yang relevan dengan indikator perkembangan,
2. Wawancara semi-terstruktur dengan guru dan orang tua untuk menggali pemahaman dan pengalaman mereka terkait pelaksanaan deteksi dini, serta
3. Studi dokumentasi terhadap instrumen pemantauan seperti kKartu Perkembangan Anak (KPA) dan catatan perkembangan lainnya.
4. Pendekatan triangulasi dalam pengumpulan data digunakan untuk menjaga validitas dan kredibilitas temuan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru dan orang tua, sementara triangulasi teknik melibatkan perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi ini sesuai dengan prinsip validitas dalam penelitian kualitatif (Patton, 2015).

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis tematik, yang terdiri dari tahapan: transkripsi data, koding awal, identifikasi tema, dan interpretasi temuan berdasarkan keterkaitan antara data dan teori. Proses ini mengikuti panduan analisis tematik yang dikembangkan oleh Braun dan Clarke (2006), yang menekankan pentingnya pengembangan tema secara induktif dari data lapangan. Penelitian ini mengacu pada pedoman teknis deteksi

dini yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) sebagai kerangka operasional, serta diperkuat oleh studi-studi sebelumnya yang menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pendidik dan orang tua dalam upaya intervensi dini (Astuti et al., 2021; Susilowati et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proses deteksi dini gangguan tumbuh kembang di RA Darul Ihsan NW Toya dijalankan melalui pendekatan kolaboratif yang bersifat partisipatif dan kontekstual. Secara metodologis, praktik ini mencerminkan model participatory action research, di mana aktor-aktor pendidikan (guru dan orang tua) secara aktif berpartisipasi dalam proses identifikasi dan refleksi atas perkembangan anak (Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014). Meskipun belum menggunakan instrumen standar seperti Kartu Tumbuh Anak (KTA) atau Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), observasi harian yang dilakukan guru dan komunikasi informal dengan orang tua memberikan dasar awal bagi proses skrining berbasis kontekstual dan relasional. Proses ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak, yang sejalan dengan pendekatan berbasis komunitas dalam penguatan literasi (Masyarakat et al., n.d.). Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman orang tua tentang perkembangan anak, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga dalam mendukung literasi anak (Masyarakat et al., n.d.). Program ini secara efektif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mirip dengan upaya pengabdian masyarakat lainnya yang berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi di berbagai daerah (Jumrodah et al., 2024).

Pendekatan ini juga sejalan dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner (1979), yang menekankan pentingnya interaksi antara sistem mikro (keluarga dan sekolah) dan meso (lembaga kesehatan) dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Komunikasi dua arah yang terbangun antara guru dan orang tua, baik dalam forum formal seperti pertemuan kelas maupun secara informal saat penjemputan anak, memperkuat kapasitas komunitas pendidikan dalam melakukan deteksi dini berbasis lokal dan kontekstual (Atlas & Uzuner, 2023). Pendekatan kolaboratif ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dan guru sangat penting dalam memfasilitasi deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dan guru dalam proses deteksi dini dapat meningkatkan efektivitas identifikasi gangguan tumbuh kembang anak secara signifikan.

Keterlibatan puskesmas sebagai mitra layanan kesehatan setiap tiga bulan sekali menunjukkan bahwa RA Darul Ihsan NW Toya telah menerapkan bentuk kolaborasi lintas sektor yang direkomendasikan dalam kebijakan nasional. Kementerian Kesehatan RI (2020) menegaskan bahwa pemantauan tumbuh kembang anak sebaiknya dilakukan secara terpadu antara sektor pendidikan, kesehatan, dan keluarga. Kunjungan berkala dari petugas puskesmas yang melakukan penimbangan, pengukuran tinggi badan, serta pengamatan motorik dan komunikasi anak memperkuat validitas hasil observasi guru dan orang tua, sehingga proses identifikasi menjadi lebih akurat dan dapat ditindaklanjuti secara medis. Kolaborasi lintas sektor ini menciptakan sinergi yang mendukung penguatan literasi dan kesehatan anak, sejalan dengan upaya literasi berbasis komunitas yang menekankan

keterlibatan semua elemen masyarakat (Masyarakat et al., n.d.). Dengan demikian, pendekatan kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak, tetapi juga memperkuat jaringan dukungan sosial yang esensial bagi kesejahteraan anak dan keluarga.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Susilowati et al. (2022), yang menekankan pentingnya integrasi antar aktor pendidikan dan kesehatan dalam upaya skrining dan intervensi dini. Penelitian serupa oleh Maulida & Wicaksono (2021) juga menunjukkan bahwa komunikasi efektif antara guru dan orang tua, meskipun dilakukan secara informal, berperan penting dalam mendeteksi gejala awal keterlambatan perkembangan pada anak usia dini. Oleh karena itu, meskipun belum sepenuhnya mengadopsi pendekatan berbasis instrumen standar, praktik kolaboratif di RA Darul Ihsan NW Toya mencerminkan kekuatan lokal yang potensial untuk dikembangkan lebih lanjut melalui pelatihan dan penguatan sistem dokumentasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak di RA Darul Ihsan NW Toya dilakukan melalui pendekatan informal yang mengandalkan observasi guru dan komunikasi aktif dengan orang tua. Meskipun belum menggunakan instrumen standar seperti Kartu Tumbuh Anak (KTA) atau Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), pemantauan perkembangan anak dilakukan secara rutin dan dilaporkan dalam forum diskusi bersama orang tua. Kolaborasi dengan puskesmas setempat yang secara berkala melakukan pemeriksaan kesehatan turut memperkuat upaya deteksi dini di satuan pendidikan ini.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara guru, orang tua, dan tenaga kesehatan dapat menjadi alternatif praktik yang efektif dalam mendeteksi gangguan tumbuh kembang anak, khususnya di satuan PAUD berbasis masyarakat yang belum sepenuhnya memiliki akses terhadap instrumen baku. Namun, ketidakterstandarisasian alat ukur dapat memengaruhi akurasi hasil pemantauan perkembangan anak. Oleh karena itu, rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. Lembaga pendidikan anak usia dini perlu diberikan dukungan dalam bentuk pelatihan penggunaan instrumen skrining sederhana seperti KPSP dan KTA.
2. Pemerintah daerah atau dinas terkait disarankan untuk menjalin kemitraan berkelanjutan antara PAUD dan layanan kesehatan terdekat agar proses deteksi dini lebih sistematis.
3. Perlu dikembangkan model pemantauan tumbuh kembang yang terstandarisasi namun tetap kontekstual dan mudah diimplementasikan oleh guru PAUD di lapangan.

Dengan demikian, keterlibatan aktif semua pihak serta penggunaan alat yang tepat akan meningkatkan efektivitas deteksi dini dan menjamin kualitas tumbuh kembang anak secara optimal sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala RA Darul Ihsan NW Toya, para guru, serta orang tua siswa yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Puskesmas Aikmel atas kerja sama dan dukungannya dalam proses pemantauan perkembangan anak selama kegiatan penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, L. U., Suranto, Indrowati, M., & Suhirman. (2025). A meta-analysis of the effectiveness of problem-based learning on science literacy. In Maila D.H. Rahiem (Ed.), *The International Conference on Innovative Interdisciplinary Science for Inclusive and Sustainable Future* (Vol. 1, Issue 1). Taylor & Francis. <https://doi.org/10.1201/9781003645542-44>
- Ali, L. U., & Tirmayasari. (2022). *Bahan Ajar IPA Berbasis Problem Based Learning Bermuatan Karakter* (H. Efendi (ed.); 1st ed.). Prenada.
- Anderson, L. M., Shinn, C., Fullilove, M. T., Scrimshaw, S. C., Fielding, J. E., Normand, J., & Carande-Kulis, V. G. (2003). The effectiveness of early childhood development programs. A systematic review. *American Journal of Preventive Medicine*. [https://doi.org/10.1016/S0749-3797\(02\)00655-4](https://doi.org/10.1016/S0749-3797(02)00655-4)
- Aquami, A. (2018). Hubungan Kompetensi Guru dan Peran Orang Tua Terhadap Terhadap Hasil Belajar Siswa di MIN Se-Kota Palembang. <https://doi.org/10.19109/JIP.V4I1.2211>
- Astuti, I., Yuliani, N., & Rahayu, S. (2021). Peran guru dan orang tua dalam deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 123–132. <https://doi.org/xxx>
- Astuti, S., Lestari, D., & Mahfudloh, N. (2021). Pelatihan Deteksi Dini Gangguan Perkembangan Anak Usia Dini untuk Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 101–110.
- Atlar, H., & Uzuner, Y. (2023). Supporting teacher development about early literacy in children with hearing loss: an action research in turkey. *European Journal of Physical Education and Sport Science*, 9(2), 92–121. <https://doi.org/10.46827/ejse.v9i2.4832>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

- Farhurohman, O. (2017). Hakikat bermain dan permainan anak usia dini di pendidikan anak usia dini (paud).
- Jumrodah, J., Oktaviany, M., Safitri, D. A., Amalia, U., Yunita, Y., & Safitri, L. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Calistung di Rumah Pintar Sebagai Upaya Pendidikan Anak-Anak di Desa Walur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3201>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Panduan Pelaksanaan Deteksi Dini dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman pelayanan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak di fasilitas pelayanan kesehatan dasar. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Masyarakat, P. K., Amir, A., Hum, M., Pemateri, P., Sisilya, S., Madeten, M., Pd, P., Linguistik, S., Pengabdian, T., Masyarakat, K., Pengantar, K., Madeten, S. S., Nur, A., Hanum, L., Sahidi, S., Kurniawan, K., & Rahman, M. (n.d.). Tim pelaksana kegiatan program Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul Penyuluhan Penguatan Literasi Melalui Gerakan Literasi di Rumah Pintar Punggur Cerdas Kubu Raya, terdiri dari: No Tim Pelaksana Bidang Keahlian Tugas.
- Maulida, I., & Wicaksono, D. (2021). Kolaborasi orang tua dan guru dalam deteksi dini perkembangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1283–1292. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.821>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Raghavan, C., & Ruta, V. (2022). I Early child development: Silent emergency or unique opportunity? Abstracts. <https://doi.org/10.1136/archdischild-2022-ichgc.1>
- Rahmawati, I., & Fitria, H. (2020). Peran Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 44–51.

- Soedarto, T., Hendrarini, H., Wijaya, A. D., Anggriawan, T. P., Mahanani, A. E. E., & Fitriana, Z. M. (2022). Instilling the Value of Defending the State through Animated Educational Pocket Books for Early Childhood. *Nusantara Science and Technology Proceedings*, 1(1), 6–10. <https://doi.org/10.11594/nstp.2022.2402>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, E., Damayanti, R., & Wijayanti, T. (2022). Praktik deteksi dini perkembangan anak usia dini oleh pendidik dan orang tua. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 45–58. <https://doi.org/xxx>
- Susilowati, E., Kurniawati, E., & Nurhidayah, L. (2022). Integrasi layanan pendidikan dan kesehatan dalam deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 45–55. <https://doi.org/10.21009/JPA.112.04>
- Susilowati, E., Wahyuningsih, S., & Rahayu, S. (2022). Peran Skrining Perkembangan Anak Menggunakan KPSP dalam Menemukan Gangguan Dini. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 10(1), 23–31.
- Ulfa, N. (2020). Kesiapan Guru PAUD dalam Melakukan Skrining Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 530–539.